

## PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

**Octaviana Arisinta**

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

### ABSTRAK

*Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, karena akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya kasus keuangan yang menimpa banyak perusahaan yang ikut melibatkan akuntan publik, membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Karena dalam kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan audit yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya. Kualitas audit, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang sangat penting peranannya dalam menentukan kualitas audit tersebut diantaranya adalah kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee. Oleh karena itu maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, karena Kantor Akuntan Publik di Surabaya sangat banyak maka penentuan sampelnya berdasarkan semua populasi berukuran 81 auditor. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis diskriptif dan analisis statistik.*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu para auditor diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena untuk menghindari adanya tekanan waktu yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan besar kecilnya audit fee yang diterima diharapkan tidak mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.*

**Kata Kunci:** Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Audit Fee, dan Kualitas Audit

### ABSTRACT

*Public accounting profession is a profession of public trust, as a public accountant is responsible for raising the level of reliability of the financial statements of the company, so that the public obtain information reliable financial reporting as a basis for decision making. With the financial case that afflicts many participating companies involving public accountants, public accountants must consider making audit quality it produces. Because of the good quality audit audited report will be produced which is able to present the findings and report the truth about the financial condition of its clients. Audit quality, can be influenced by several factors, both internal factors and external factors. Factors very important role in determining the quality of the audit including the competence, independence, time budget pressure, and audit fees. Therefore, the issues examined in this study is whether there is influence of competence, independence, time budget pressure, and audit fees on audit quality on Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya, because public accounting firm in Surabaya is very much based on the determination of the sample all population size of 81 auditors. For the method of data collection was conducted by questionnaire. Data were analyzed with descriptive analysis techniques and statistical analysis.*

Based on the results of this study concluded that the competence, independence, time budget pressure, and the audit fee effect on audit quality. The effect is positive. Therefore both the auditor and the Public Accounting Firm (KAP) is expected to improve audit quality. To improve the quality of audit is necessary to increase the competence of the auditors with training services as well as to the auditors are given the opportunity to attend courses or an increase in the education profession. To improve the independence, auditor is in charge of his client sought a truly independent, not under pressure from the client and not have the feeling shy with her clients so that in carrying out its audit duties completely objective and can produce a quality audit. In addition, the auditor is expected to complete its work in accordance with the specified time as to avoid the pressure of time that may affect the quality of the audit and the size of the audit fee received is not expected to affect the auditor in performing their duties which will affect the quality of the resulting audit.

**Keywords:** *Competence, Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee, and Audit Quality*



## PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2002:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik.

Adapun Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2012). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi

juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di "audit" oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003). Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Simajuntak 2008). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (2003) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah.

Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Rini, 2008: 3). Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. Menurut Paul Coram, dkk (2004) di bawah tekanan *time budget* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit. Peran profesi auditor adalah menilai kewajaran atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus

kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, apa pun pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan bisa menjadi jaminan bagi pemakai laporan tersebut. Apalagi pendapat yang menyatakan wajar tanpa syarat, jelas memberi jaminan bahwa laporan yang diterbitkan adalah wajar, bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *fee*. Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk (1996) menyatakan bahwa Audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas

audit. Menurut Scott (2001) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan :

Apakah ada pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya?

---

## KAJIAN PUSTAKA

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2012) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Arens (2010 : 103) dalam bukunya mengatakan bahwa nilai dari audit tergantung pada independensi auditor. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) definisi independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak

hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SA Seksi 220, PSA No.4).

DeZoort (2002) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).

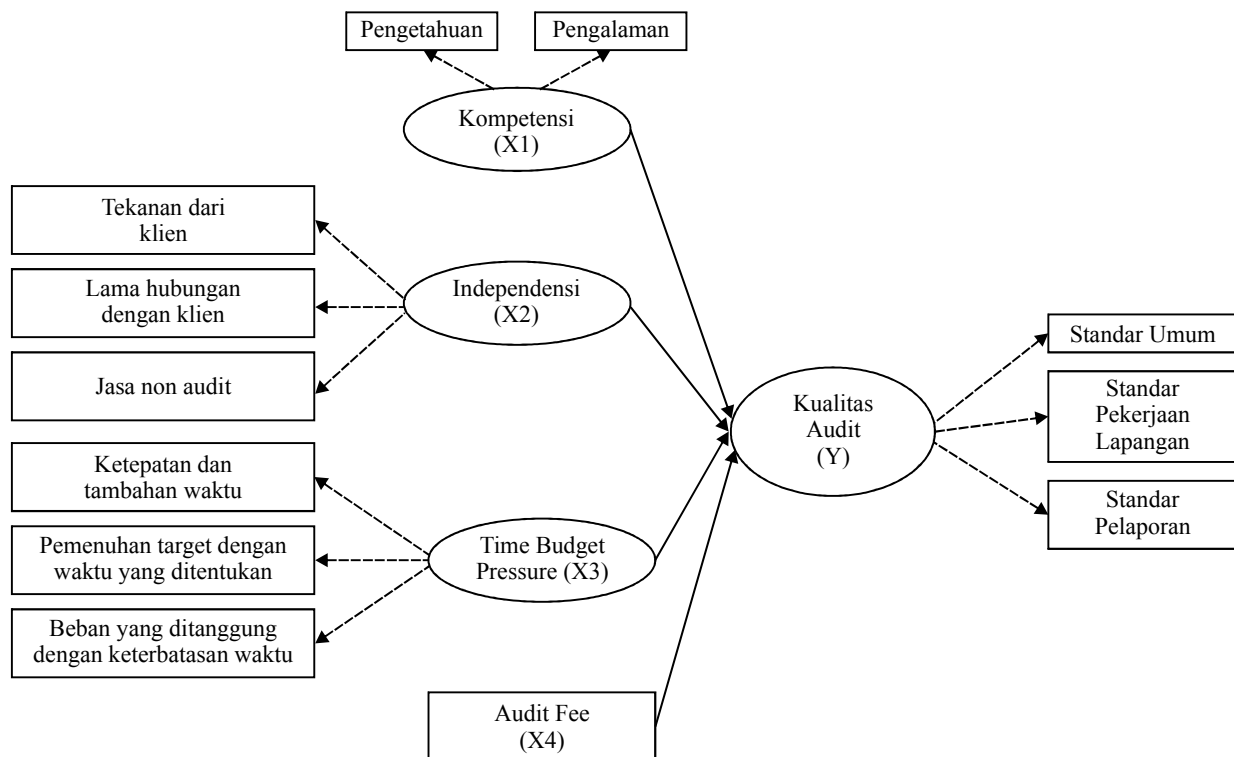
Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk (1996) menyatakan bahwa Audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit.

## RERANGKAKONSEPTUAL

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana

kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik. Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survey dengan kuesioner yang disebarakan berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang dianalisa langsung dari sumber pertama (Burhan Bungin, 2010:123). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Ukuran

sampel dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan rumus (Slovin,1960) yang dikutip oleh Consuelo etc.,al (2006:161) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi yang berjumlah 421 Auditor KAP Surabaya.

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi), peneliti mengambil nilai e yaitu sebesar 10%.

Sehingga berdasarkan rumus di atas maka diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421(0,1)^2}$$

$$n = 80,81$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 responden Auditor KAP Surabaya.

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dalam kuisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kompetensi diproksikan dalam 2 indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Independensi diproksikan kedalam 3 indikator yaitu tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, dan jasa non audit. Tekanan anggaran waktu merupakan variabel independen yang diukur menggunakan 3 indikator yaitu ketepatan dan tambahan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Sedangkan indikator dalam menentukan audit fee yaitu besarnya audit fee yang diterima.

Indikator dari kualitas audit terdiri dari :

1. Standar Umum yaitu dari pernyataan mengenai kriteria orang yang layak menjalankan tugas audit (memiliki keahlian dan mengikuti pelatihan dibidang audit, memiliki sikap independen dan skeptis).
2. Standar Pekerjaan Lapangan yaitu meliputi pernyataan mengenai komunikasi dengan klien mengenai lingkup pekerjaan audit, komunikasi dengan auditor pendahulu, perencanaan, dan supervisi.
3. Standar Pelaporan yaitu terdiri dari pernyataan mengenai pernyataan laporan audit bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip akuntansi berterima umum, pengungkapan informatif yang memadai, pernyataan pendapat auditor mengenai laporan keuangan.

Persepsi responden terhadap masing-masing indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert,

- 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Pemilihan lokasi ini karena jumlah KAP di Surabaya cukup banyak dan memiliki industri yang cukup berkembang yang sangat membutuhkan jasa akuntan publik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

#### 2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. Dalam kuisioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu: Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Purbayu (2005) mengemukakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut Analisis Regresi Linier Berganda (Wahid Sulaiman, 2004: 80). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit.
- X1 : Kompetensi Auditor.
- X2 : Independensi Auditor.
- X3 : Time Budget Pressure.
- X4 : Audit Fee
- A : Konstanta.
- B : Koefisien Regresi.
- E : Error.

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

Perumusan Hipotesis :

- Ho : tidak ada pengaruh antara kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit.
- Ha : ada pengaruh antara kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit.

Kriteria pengujian untuk uji t yang digunakan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n - k - 1)$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n - k - 1)$  maka  $H_0$  diterima.

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Kriteria pengujian untuk uji F yang digunakan adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (n - k - 1)$  maka  $H_0$  ditolak.

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n - k - 1)$  maka  $H_0$  diterima.

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji F dapat dihitung dengan bantuan program SPSS pada tabel ANOVA. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya Adjusted R Square. Dimana Adjusted R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung (Pearson Correlation)	Keterangan
<b>X1 (Kompetensi Auditor)</b>		
X1.1	0.541	Valid
X1.2	0.677	Valid
X1.3	0.711	Valid
X1.4	0.681	Valid
X1.5	0.783	Valid
X1.6	0.755	Valid
X1.7	0.757	Valid
X1.8	0.663	Valid
<b>X2 (Independensi Auditor)</b>		
X2.1	0.803	Valid
X2.2	0.787	Valid
X2.3	0.743	Valid
X2.4	0.745	Valid
X2.5	0.669	Valid
X2.6	0.512	Valid
<b>X3 (Time Budget Pressure)</b>		
X3.1	0.843	Valid
X3.2	0.818	Valid
X3.3	0.760	Valid
X3.4	0.778	Valid
X3.5	0.649	Valid
X3.6	0.581	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, yaitu  $r$  tabel sebesar 0.220 maka data dari kuesioner dapat dinyatakan valid sehingga bisa dilanjutkan untuk pengolahan reliabilitas, karena tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah data hasil dari kuesioner sudah benar-benar sesuai untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1 (Kompetensi Auditor)	0.837	Reliabel
X2 (Independensi Auditor)	0.803	Reliabel
X3 (Time Budget Pressure)	0.829	Reliabel
X4 (Audit Fee)	0.781	Reliabel
Y (Kualitas Audit)	0.850	Reliabel

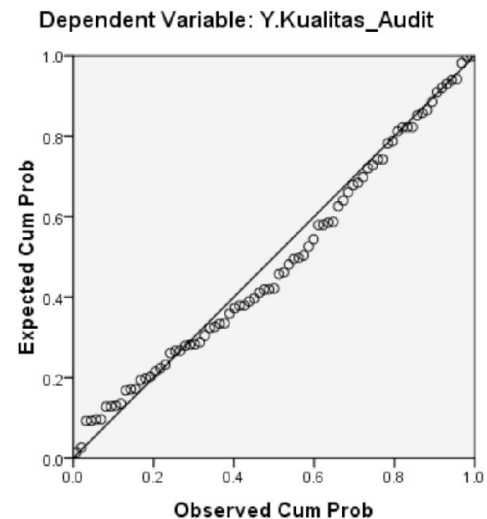
Dari uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen berupa kuesioner yang digunakan peneliti diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen pada Kompetensi Auditor (X1) sebesar 0.837, reliabilitas pada Independensi Auditor (X2) sebesar 0.803, reliabilitas pada Time Budget Pressure (X3) sebesar 0.829, reliabilitas pada Audit Fee (X4) sebesar 0.781 dan

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung (Pearson Correlation)	Keterangan
<b>X4 (Audit Fee)</b>		
X4.1	0.856	Valid
X4.2	0.831	Valid
X4.3	0.352	Valid
X4.4	0.800	Valid
X4.5	0.845	Valid
<b>Y (Kualitas Audit)</b>		
Y1	0.653	Valid
Y2	0.705	Valid
Y3	0.381	Valid
Y4	0.487	Valid
Y5	0.662	Valid
Y6	0.485	Valid
Y7	0.630	Valid
Y8	0.584	Valid
Y9	0.652	Valid
Y10	0.703	Valid
Y11	0.431	Valid
Y12	0.687	Valid
Y13	0.520	Valid
Y14	0.501	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2013

reliabilitas pada Kualitas Audit (Y) mencapai 0.850 sehingga instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel karena reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60.



Gambar 2.  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik normal plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi normalitas model regresi layak untuk menganalisa data.

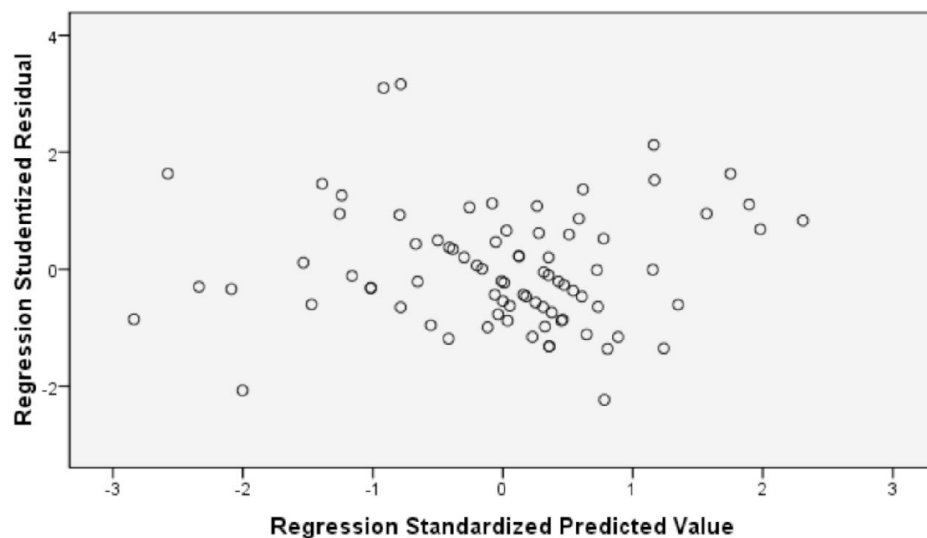
**Tabel 4. Uji Multikolineritas antar Variabel**

Model	Tolerance	VIF
X1 (Kompetensi Auditor)	0.859	1.164
X2 (Independensi Auditor)	0.902	1.109
X3 (Time Budget Pressure)	0.738	1.354
X4 (Audit Fee)	0.784	1.275

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi lebih dari 0.1 (0.859; 0.902; 0.738; 0.784) dan besaran VIF kurang dari 10 (1.164; 1.109; 1.354; 1.275), sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolineritas. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolineritas sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini layak untuk model regresi.



Sumber : Pengolahan Data SPSS 2013

**Gambar 3. Scatterplot**

Dependent Variable: Y. Kualitas\_Audit

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model layak dipakai untuk menganalisa data.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.120	4.451		6.317	.000		
	X1_Kompetensi_Auditor	.303	.074	.292	4.094	.000	.859	1.164
	X2_Independensi_Auditor	.353	.127	.193	2.776	.007	.902	1.109
	X3_Time_Budget_Pressure	.841	.139	.467	6.067	.000	.738	1.354
	X4_Audit_Fee	.346	.127	.203	2.722	.008	.784	1.275

<sup>a</sup> Dependent Variable: Y\_Kualitas\_Audit

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2013

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat dibentuk persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 28.120 + 0.303X_1 + 0.353X_2 + 0.841X_3 + 0.346X_4$$

Dengan persamaan Regresi Linear Berganda di atas, menunjukkan bahwa keempat variabel independent ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi yang cukup baik. Hal ini berarti semakin baik Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee*, akan menimbulkan pengaruh terhadap Kualitas Audit. Semakin rendah Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee*, akan menimbulkan pengaruh negative terhadap Kualitas Audit.

Angka konstanta menunjukkan bahwa ketika variabel *independent* sama dengan 0, maka  $Y$  sebesar

28.120. Kualitas Audit ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.303 apabila Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) dinaikkan sebanyak satu satuan, sedangkan Independensi Auditor, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* sama dengan 0.

Kualitas Audit ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.353 apabila Independensi Auditor ( $X_2$ ) dinaikkan sebanyak satu satuan, sedangkan Kompetensi Auditor, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* sama dengan 0.

Kualitas Audit ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.841 apabila *Time Budget Pressure* ( $X_3$ ) dinaikkan sebanyak satu satuan, sedangkan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Audit Fee* sama dengan 0.

Kualitas Audit ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.346 apabila *Audit Fee* ( $X_4$ ) dinaikkan sebanyak satu satuan, sedangkan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Time Budget Pressure* sama dengan 0.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.120	4.451		6.317	.000		
	X1_Kompetensi_Auditor	.303	.074	.292	4.094	.000	.859	1.164
	X2_Independensi_Auditor	.353	.127	.193	2.776	.007	.902	1.109
	X3_Time_Budget_Pressure	.841	.139	.467	6.067	.000	.738	1.354
	X4_Audit_Fee	.346	.127	.203	2.722	.008	.784	1.275

<sup>a</sup> Dependent Variable: Y\_Kualitas\_Audit

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2013

Ditinjau dari signifikan pengaruhnya dengan uji  $T$  pada taraf signifikan sebesar ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel di atas, untuk variabel independen Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) diperoleh  $T$  hitung sebesar 4.094. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel ( $4.094 > 2.000$ ), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit ( $Y$ ).

Variabel independen Independensi Auditor ( $X_2$ ) diperoleh  $T$  hitung sebesar 2.776. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel ( $2.776 > 2.000$ ), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Independensi Auditor ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit ( $Y$ ).

Variabel independen *Time Budget Pressure* ( $X_3$ ) diperoleh  $T$  hitung sebesar 6.067. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel ( $6.067 > 2.000$ ), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa

variabel independen *Time Budget Pressure* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit ( $Y$ ).

Variabel independen *Audit Fee* ( $X_4$ ) diperoleh  $T$  hitung sebesar 2.722. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel ( $2.722 > 2.000$ ), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Audit Fee* ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit ( $Y$ ).

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F Sig.
1	Regression	1698.748	4	424.687	38.236 .000 <sup>a</sup>
	Residual	844.141	76	11.107	
	Total	2542.889	80		

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), X4\_Audit\_Fee, X1\_Kompetensi\_Auditor, X2\_Independensi\_Auditor, X3\_Time\_Budget\_Pressure

<sup>b</sup> Dependent Variable: Y\_Kualitas\_Audit

Ditinjau dari signifikan pengaruhnya dengan uji F pada taraf signifikan sebesar ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel di atas, diperoleh F hitung sebesar 38.236. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (38.236 > 2.53), maka terima  $H_a$ . Keadaan tersebut menunjuk-

kan bahwa variabel *independent* Kompetensi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), *Time Budget Pressure* (X3), dan *Audit Fee* (X4), secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* Kualitas Audit (Y).

**Tabel 8. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
	.817 <sup>a</sup>	.668	.651	3.33273	1.643

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), X4\_Audit\_Fee, X1\_Kompetensi\_Auditor, X2\_Independensi\_Auditor, X3\_Time\_Budget\_Pressure

<sup>b</sup> Dependent Variable: Y\_Kualitas\_Audit

**Sumber :** Pengolahan Data SPSS 2013

Nilai Adjusted R Square berdasarkan tabel diatas, Kompetensi Auditor, Independensi Audit, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* dapat mempenga-

ruhi Kualitas Audit sebesar 65.1%, sedangkan sisanya sebesar 34.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Purnomo, 2007. Persamaan hasil dari penelitian ini karena disebabkan oleh variabel dalam penelitian ini yaitu kompetensi yang dilihat dari pengalaman dan pengetahuan seorang auditor. Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Elfarini, Eunike Christina (2007). Persamaan hasil dari penelitian ini karena disebabkan oleh variabel dalam penelitian ini yaitu independensi yang dilihat dari tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, dan jasa non audit. Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

*Time budget pressure* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simajuntak, 2008 yang menunjukkan hasil bahwa auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit sehingga tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan

kan pekerjaannya tepat pada waktunya. Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit.

Audit fee mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya audit fee yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramy Elitzur & Haim Falk (1996). Persamaan hasil dari penelitian ini karena disebabkan oleh variabel dalam penelitian ini yaitu audit fee yang dilihat dari besarnya audit fee yang diterima oleh auditor. Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa audit fee yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar

tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit fee di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit. Manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik. Dari hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dapat ditentukan oleh faktor kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit fee dalam nilai Adjusted R Square adalah 65.1%, sedangkan sisanya sebesar 34.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi dalam penelitian ini.



## KESIMPULAN

Simpulan penelitian merupakan penarikan kesimpulan atas hasil analisis data ilmiah penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dengan menggunakan uji F dan uji t. maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis yang diajukan peneliti. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Jadi semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya. Jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan

tugas-tugas auditnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

3. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif.
4. *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi Audit fee yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih rendah. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor.

Dari uji F menunjukkan hasil bahwa variabel *independent* kompetensi auditor, independensi auditor, *time budget pressure*, dan *audit fee*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* kualitas audit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hipsari, dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhass Makasar.
- Arens, Alvin A, et.al. 2010. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach. Tenth Edition*. USA: Prentice Hall.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta.
- Boynton, William C., dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta.
- Boynton, William C. and Raymond N. Johnson. 2006. *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting. Eighth Edition*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Kedua (Revisi)*. Yogyakarta: UPP. AMPYKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Kusmaeni, Erni. 2009. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Lama Ikatan Dengan Klien, Tekanan dari Klien, Pelaksanaan Jasa Lain dengan Klien dan Komunikasi terhadap Kualitas Audit dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Universitas Airlangga.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasieksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari).
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- , 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Bagian Penerbit Salemba Empat.
- Nurchasanah, Rizmah dan Wiwin Rahmanti. 2003. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit . *Akuntansi dan Manajemen* (Agustus). Hal.47-60.
- Purnomo, Adi, 2007. *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Tersedia: <http://www.library@lib.unair.ac.id>.
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa )*. Semarang. Tesis Undip.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPPAMPYKPN
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1. Hal 85-97.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. 2004. Andi: Yogyakarta.
- Widiastuti, Harjanti . 2002 . *Peer Review : Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik. Akuntansi dan Investasi* Vol. 3 ( Januari ) Hal. 51- 60.